

**PENGARUH KEGIATAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN DAN PRESTASI
AKADEMIK TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA**

***THE INFLUENCE OF WORK PRACTICES ACTIVITIES AND ACADEMIC
ACHIEVEMENT ON WORK REDINESS STUDENT***

Palupi Dharmayanti

Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta

dharma.palupi@email.com

Rizqi Ilyasa Aghni, S.Pd., M.Pd.

Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

rizqiilyasa@uny.ac.id

Abstrak: Pengaruh Kegiatan Paktik Kerja Lapangan dan Prestasi Akademik terhadap Kesiapan Kerja Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh (1) Kegiatan Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi Kelas XII SMK Negeri 1 Bantul, (2) Prestasi Akademik terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi Kelas XII SMK Negeri 1 Bantul, dan (3) Kegiatan Praktik Kerja Lapangan dan Prestasi Akademi secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi Kelas XII SMK Negeri 1 Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa akuntansi kelas XII SMK N 1 Bantul TA 2019/2020 dengan jumlah 97 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui dua acara yaitu menggunakan angket *online google form* dan data nilai raport yang diambil dari sekolah. Analisis data dilakukan dengan deskripsi data penelitian, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kegiatan Praktik kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi Kelas XII SMK Negeri 1 Bantul TA 2019/2020 dengan r_{x1y} sebesar 0,736, koefisien determinasi r^2_{x1y} sebesar 0,541 dan nilai sig. sebesar 0,00 (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Prestasi Akademik terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi Kelas XII SMK Negeri 1 Bantul TA 2019/2020 dengan r_{x2y} sebsar 0,819, koefisien determinasi r^2_{x2y} sebesar 0,671 dan nilai sig. Sebesar 0,00(3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kegiatan Praktik Kerja Lapangan dan Prestasi Akademik secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi Kelas XII SMK Negeri 1 Bantul TA 2019/2020 dengan r_{x12y} sebsar 0,828, koefisien determinasi r^2_{x12y} sebesar 0,686 dan nilai sig. Sebesar 0,00.

Kata kunci: Praktik Kerja Lapangan, prestasi Akademik, Kesiapan Kerja Siswa.

Abstract: *The Influence of Work Practice Activities and Academic Achievent on Work Rediness.*is study aims to determine the effect of (1) Fieldwork Practice Activities on Work Readiness of Class XII Accounting Students at SMK Negeri 1 Bantul, (2) Academic Achievement on Work Readiness for Accounting Students in Class XII at SMK Negeri 1 Bantul, and (3) Work Practice Activities. and Academic Achievement together on Kelsss XII Accounting Student Work Readiness in SMK Negeri 1 Bantul.

This research is an ex-post facto research with a quantitative approach. The subjects of this study were accounting students of class XII SMK N 1 Bantul TA 2019/2020 with a total of

97 students. Data collection was carried out through two events, namely using an online google form questionnaire and report card value data taken from schools. Data analysis was carried out with descriptions of research data, analysis prerequisite tests, and hypothesis testing.

The results showed that: (1) There was a positive and significant effect of Fieldwork Practices on Work Readiness of Class XII Accounting Students at SMK Negeri 1 Bantul, TA 2019/2020 with an r_{x1y} of 0.736, a coefficient of determination r^2_{x1y} of 0.541 and the sig. of value is 0,00 (2) There is a positive and significant effect of Academic Achievement on Work Readiness of Class XII Accounting Students at SMK Negeri 1 Bantul, TA 2019/2020 with an r_{x2y} of 0.819, a coefficient of determination r^2_{x2y} of 0.671, and the sig. of value is 0,00 (3) There is a positive and significant effect of Work Practice Activities and Academic Achievement together on Work Readiness of Class XII Accounting Students of SMK Negeri 1 Bantul, TA 2019/2020 with r_{x12y} of 0.828, a coefficient of determination r^2_{x12y} of 0.686, and the sig. of value is 0,00

Keywords: work Practices, Academic Achievement, working readiness

PENDAHULUAN

Kesiapan kerja adalah kondisi di mana seseorang memiliki kemampuan baik secara teori maupun praktik dan berbekal mental serta fisik yang siap untuk menyelesaikan pekerjaan. Kemampuan dalam hal teori bisa didapatkan siswa ketika berada di sekolah, sedangkan kemampuan dalam hal praktik bisa didapatkan siswa ketika melaksanakan kegiatan praktik kerja lapangan. Dua hal tersebut merupakan sebagian faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

Informasi yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) melalui web yogyakarta.bps.go.id, BPS menyebutkan bahwa berdasarkan daerah tempat tinggalnya, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di perkotaan cenderung lebih tinggi dibanding TPT di perdesaan. Pada Agustus 2019, TPT di daerah perkotaan sebesar 3,78 persen, sedangkan TPT di daerah perdesaan sebesar 1,52 persen. Hal ini terjadi karena di

wilayah perkotaan memiliki sektor formal yang lebih banyak dibandingkan wilayah perdesaan, seperti diketahui bahwa sektor formal lebih sulit dimasuki oleh para angkatan kerja untuk bekerja, karena menggunakan keahlian atau syarat-syarat tertentu dibandingkan sektor informal. Selain itu, disebabkan juga bahwa penduduk perdesaan biasanya tidak terlalu selektif dalam memilih pekerjaan sehingga akan melakukan kegiatan apa saja walaupun berstatus sebagai pekerja keluarga maupun pekerja bebas pertanian. Di samping itu, sebagian masih bertahan di perdesaan berusaha mencari pekerjaan dengan melaju (commuter/pulang pergi/ulang alik) ke perkotaan. Apalagi didukung dengan kemudahan kepemilikan kendaraan bermotor dan semakin baiknya kondisi infrastruktur jalan. Dalam setahun terakhir, terjadi penurunan TPT di perkotaan sebesar 0,28 persen poin, sementara di daerah perdesaan

turun sebesar 0,07 persen poin. Keadaan TPT di D.I. Yogyakarta dari Agustus 2017- Agustus 2019 mengalami fluktuasi kisaran 2,5-3,5 persen, dan selalu berada di bawah TPT nasional yang berada pada kisaran 5-5,5 persen. Pada Agustus 2019, TPT nasional sebesar 5,28 persen, turun 0,07 persen poin dibanding Agustus 2018 dengan TPT sebesar 5,34 persen.

Berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan pada Agustus 2019, TPT untuk Universitas (4,56 persen) paling tinggi diantara tingkat pendidikan lainnya, meskipun mengalami penurunan sebesar 3,72 persen poin dibandingkan Agustus 2018. TPT tertinggi berikutnya terdapat pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (4,20 persen) dan Sekolah Menengah Umum (3,94 persen). Dengan kata lain, masih terjadi permasalahan titik temu antara penawaran tenaga kerja terutama pada tingkat pendidikan Universitas, SMU, dan SMK di D.I. Yogyakarta dengan tenaga kerja yang diminta di pasar kerja. Sebaliknya, TPT terendah terdapat pada pendidikan SD ke bawah sebesar 1,26 persen dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 2,75 persen. Penduduk dengan pendidikan rendah cenderung mau menerima pekerjaan apa saja.

Setelah lulus SMK tentunya para siswa mempunyai pilihan. Pilihan tersebut antara lain: bekerja, melanjutkan studi, menikah, dan lain-lain. Berdasarkan wawancara dengan guru menyebutkan bahwa para siswa lulusan

SMK Negeri 1 Bantul adalah pada urutan pertama adalah bekerja, di urutan kedua adalah melanjutkan studi, urutan ketiga bekerja tidak sesuai kompetensi keahlian akuntansi, urutan ketiga adalah menikah.

Kondisi kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Bantul berkompotensi keahlian akuntansi ternyata tidak sepenuhnya siap. Lowongan pekerjaan yang ada dirasa sulit untuk didapatkan. Mereka berpendapat bahwa kesulitan yang mereka alami diakibatkan oleh persaingan dalam mendapatkan posisi di lowongan pekerjaan yang ada. Hal-hal yang membuat mereka kalah dalam persaingan ini antara lain kalah dari segi pengalaman karena kriteria yang dibutuhkan adalah yang sudah memiliki pengalaman. Terbatasnya lowongan pekerjaan membuat kesempatan kerja mereka kecil. Adanya praktik “orang dalam” dan “uang pelicin” juga turut membuat kesempatan kerja kurang adil.

Praktik Kerja Lapangan merupakan wadah untuk siswa SMK dalam mengimplemetasikan ilmu-ilmu yang telah diajarkan di sekolah dan juga sebagai tempat mencari ilmu karena mereka belajar di dunia yang nyata dalam bentuk praktik tidak hanya teori saja. Selain itu, dengan adanya Praktik Kerja Lapangan ini dapat mengurangi ketidakselarasan/kesenjangan antara pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha/Dunia Industri.

Praktik Kerja Lapangan merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan di luar sekolah berguna untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia sesuai kebutuhan lapangan pekerjaan. Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah (2008) Praktik Kerja Lapangan adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di DUDI dan/atau lapangan kerja lain untuk penerapan, pemantapan, dan peningkatan kompetensi. Pelaksanaan PKL melibatkan praktisi ahli yang berpengalaman di bidangnya untuk memperkuat pembelajaran dengan cara pembimbingan peserta didik saat praktik kerja lapangan.

Tujuan Praktik Kerja Lapangan ada beberapa menurut Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah (2008). Tujuan pertama adalah memberikan pengalaman kerja langsung (real) kepada peserta didik dalam rangka menanamkan (internalize) iklim kerja positif yang berorientasi pada peduli mutu proses dan hasil kerja. Kedua, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun dan mengembangkan kepribadiannya yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai positif yang tumbuh dan diperlukan oleh masyarakat, khususnya di dunia kerja yang ditekuni. Ketiga, menanamkan etos kerja yang tinggi bagi peserta didik untuk memasuki dunia kerja sesuai tuntutan pasar kerja global. Keempat, memenuhi hal-hal yang belum dipenuhi di sekolah agar

mencapai keutuhan standar kompetensi lulusan. Kelima, mengaktualisasikan salah satu bentuk aktivitas dalam penyelenggaraan Model Pendidikan Sistem Ganda (PSG) antara SMK dan Institusi Pasangan yang memadukan secara sistematis dan sistemik program pendidikan di sekolah (SMK) dan program pelatihan penguasaan keahlian di dunia kerja (DUDI).

Dalam pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan tidak selamanya berjalan lancar, tentu ada hambatan atau permasalahan yang dihadapi oleh pihak sekolah maupun pihak DU/DI. Permasalahan-permasalahan yang dialami siswa Akuntansi SMK Negeri 1 Bantul antara lain apabila kompetensi yang dimiliki oleh siswa tidak sesuai dengan kebutuhan DU/DI, maka pada saat PKL banyak siswa yang tidak dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Siswa malas belajar dikarenakan saat PKL tidak diberi tugas atau PR. Perubahan durasi PKL dari 3 bulan menjadi 6 bulan membuat siswa jenuh atau bosan. Dan kedisiplinan siswa yang rendah dalam mengikuti kegiatan PKL. Dalam keadaan seperti guru harus senantiasa memotivasi siswa agar bersemangat untuk mengikuti PKL.

Kesiapan kerja siswa SMK juga didasarkan pada penguasaan terhadap materi pendidikan di bangku sekolah dalam hal ini adalah prestasi akademik. Menurut Azwar (2002) prestasi akademik merujuk pada apa

yang mampu dilakukan oleh seseorang dan seberapa baik ia melakukannya dalam menguasai bahan-bahan dan materi yang telah diajarkan. Sedangkan Muryono (2000) menyebutkan prestasi akademik adalah suatu istilah yang menunjukkan derajat keberhasilan siswa mencapai tujuan belajar setelah mengikuti proses belajar dari satu program yang telah ditentukan. Idealnya siswa yang memiliki prestasi akademik lebih tinggi maka siswa tersebut juga memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi pula.

Prestasi akademik dapat diupayakan oleh siswa maupun guru. Siswa dapat meningkatkan prestasi akademik dengan cara belajar yang rajin, banyak membaca literatur yang sesuai dan fokus saat pelajaran. Guru pun juga dapat meningkatkan prestasi akademik siswanya dengan salah satu caranya adalah metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa bisa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, nilai akademik dapat membantu menilai seberapa besar kemampuan/penguasaan dalam suatu ilmu pekerjaan. Persaingan prestasi di kelas dinilai cukup ketat, hal tersebut memiliki pengaruh yang bagus dalam dunia pekerjaan dikarenakan melatih siswa untuk berkompetensi di dunia kerja. Dinyatakan juga bahwa rata-rata mereka bekerja tidak sesuai dengan passion.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan kegiatan yang sangat penting diselenggarakan oleh sekolah untuk mencetak siswa SMK yang kompeten dan siap kerja. Selain PKL, prestasi akademik juga seharusnya berperan dalam kesiapan kerja siswa SMK. Sehubungan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam dan penulis akan mengangkat persoalan ini sebagai bahan penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Praktik Kerja Lapangan dan Prestasi Akademik terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi Kelas XII SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2019/2020”

KAJIAN LITERATUR

Kesiapan Kerja

Menurut Sofyan (1991), pengertian kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil maksimal dengan target yang telah ditentukan. Kemudian menurut Sugihartono (1991), pengertian kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, kematangan mental serta pengalaman belajar sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu dalam hubungan

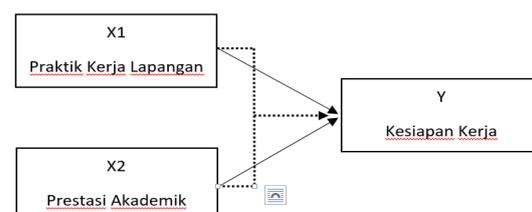
dengan pekerjaan. Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah kondisi dimana seseorang memiliki kemampuan baik secara teori maupun praktik dan berbekal mental serta fisik yang siap untuk menyelesaikan pekerjaan.

Praktik Kerja Lapangan

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (2018) Praktik Kerja Lapangan yang selanjutnya disebut PKL adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di DUDI dan/atau lapangan kerja lain untuk penerapan, pemantapan, dan peningkatan kompetensi. Pelaksanaan PKL melibatkan praktisi ahli yang berpengalaman di bidangnya untuk memperkuat pembelajaran dengan cara pembimbingan peserta didik saat praktik kerja lapangan. Penyelenggaraan PKL merupakan bagian dari pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang melibatkan masyarakat, khususnya dunia kerja, tujuan utamanya selain untuk memperkuat penguasaan kompetensi teknis sesuai dengan Kompetensi Keahliannya juga dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menghayati dan mengamalkan untuk menginternalisasi nilai-nilai positif “keduanikerjaan”, dalam rangka membangun pribadi peserta didik yang berkarakter.

Prestasi Akademik

Chaplin (2001) mengatakan prestasi akademik dalam bidang pendidikan akademik, merupakan satu tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian karya akademik yang dinilai oleh guru-guru, lewat tes yang dibakukan, atau lewat kombinasi kedua hal tersebut. Menurut Winkel (1996) prestasi akademik adalah proses belajar yang dialami siswa untuk menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, dan evaluasi. Sedangkan Suryabrata (1993) menjelaskan bahwa prestasi akademik adalah hasil belajar evaluasi dari suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam 16 bentuk kuantitatif (angka) yang khusus dipersiapkan untuk proses evaluasi, misalnya nilai pelajaran, mata kuliah, nilai ujian dan lain sebagainya. Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu keberhasilan yang diraih siswa kaitannya dengan mata pelajaran disekolah di mana siswa dianggap telah menguasai materi pelajaran yang dapat dilihat melalui hasil tes yang diberikan oleh guru.



Gambar 1: Paradigma Penelitian

Gambar diatas dapat dibaca sebagai berikut:

1. Praktik Kerja Lapangan (X1) berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja (Y)
2. Prestasi Akademik (X2) berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja (Y)
3. Praktik Kerja Lapangan (X1) dan Prestasi Akademik (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja (Y)

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex-post facto* karena mengungkap fakta atau peristiwa yang sudah berlangsung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa besar pengaruh dari faktor-faktor yang terkait dalam penelitian. Penelitian ini memiliki dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasil penelitian ini pun diwujudkan dalam angka (Arikunto, 2010: 27).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK berkompetensi keahlian akuntansi di Kabupaten Bantul. Sasaran penelitian ini adalah para siswa kelas XII akuntansi SMK

Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2019/2020 yang telah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah dari bulan Februari 2020 sampai dengan Maret 2021.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Akuntansi SMK N 1 Bantul kelas XII tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling* untuk mengambil sampel penelitian secara acak dengan menggunakan rumus Taro Yamane (2017) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

D² = Nilai Presisi 95% atau sig. = 0,05

Hasil perhitungan sampel menggunakan persamaan di atas diperoleh jumlah sampel yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = n = \frac{128}{128 \cdot 0,05^2 + 1} = 97 \text{ responden}$$

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuisioner. Angket dalam

penelitian ini berisi butir-butir pertanyaan untuk mengumpulkan data dan berbentuk *chek list* (✓) dengan 5 (lima) alternatif jawaban. Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Teknik dokumentasi ini adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data nilai siswa. Dokumen yang digunakan yaitu nilai rapor.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati (Sugiono, 2017: 120).

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen penelitian kegiatan praktik kerja lapangan, prestasi akademik, dan kesiapan kerja

Variabel	Indikator	Item
Kesiapan Kerja (Y)	Mempunyai pertimbangan yang logis.	1-5
	Mempunyai kemampuan untuk bekerja sama.	6-10
	Mempunyai sikap kritis.	11-17
	Bertanggung jawab.	18-24
	Berambisi untuk maju.	25-30
Praktik Kerja Lapangan (X1)	Memiliki keterampilan.	31-37
	Pandangan siswa tentang tujuan dan manfaat PKL.	1-4
	Pengarahan dari guru dan	5-12

Variabel	Indikator	Item
Prestasi Akademik (X2)	pembimbing industri.	
	Kemampuan melaksanakan PKL.	13-18
	Bimbingan selama PKL.	19-24
	Keseriusan selama melaksanakan PKL.	25-30
	Hasil setelah mengikuti PKL.	31-35
	Menggunakan nilai raport dari semester I sampai dengan VI	

Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen merupakan suatu prosedur pengujian untuk melihat apakah instrument yang akan digunakan memiliki kecermatan atau kesahihan. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiono, 2015: 348). Dalam penelitian ini menggunakan validitas Isi (*Content Validity*). Pengujian validitas isi dilakukan dengan teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

- n = jumlah subyek
- $\sum X_i$ = jumlah skor butir instrumen X
- $\sum Y_i$ = jumlah skor total
- $\sum X_i^2$ = jumlah kuadrat skor butir soal
- $\sum Y_i^2$ = jumlah kuadrat skor total
- $\sum X_i Y_i$ = jumlah perkalian X dan Y

Uji validitas instrumen ini menggunakan aplikasi SPSS dengan cara melihat nilai r pada hasil *output* SPSS. Instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, sebaliknya apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Awal	Jumlah butir Gugur	No. butir Gugur	Jumlah Butir Valid
Kesiapan Kerja (Y)	39	4	25, 36, 37, 38	35
Praktik Kerja Lapangan (X1)	35	2	10, 21	33
Jumlah	74	6	6	68

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama atau konsisten (Sugiyono, 2017: 348). Rumus yang digunakan pengujian reliabilitas adalah dengan teknik *Alfa Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

3.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum s_t^2}{st^2} \right)$$

Keterangan :

- r_i = koefisien reliabilitas instrument
- k = banyaknya item dalam instrument
- $\sum s_t^2$ = jumlah variens skor tiap-tiap item
- s_t^2 = varians total

Tabel 3. Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

(Sugiono, 2014: 231)

Dari pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi diatas dapat disimpulkan bahwa instrument akan dinyatakan reliabel jika tingkat interval koefisien lebih besar atau sama dengan 0,600. Pengujian reliabilitas instrument tersebut dilakukan dengan bantuan aplikasi statistika. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilaksanakan dinyatakan bahwa instrument Kesiapan Kerja dan Praktik Kerja Lapangan merupakan instrument yang reliabel. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No.	Variabel	Koefisien <i>Alpha Cronbach</i>	N of <i>items</i>	Keterangan Reliabilitas
1	Kesiapan Kerja (Y)	0,932	35	Sangat Kuat
2	Praktik Kerja Lapangan (X1)	0,948	33	Sangat Kuat

Pada tabel di atas ditunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrument sangat kuat, oleh sebab itu instrument angket Kesiapan Kerja dan Praktik Kerja Lapangan telah memenuhi syarat sebagai alat pengambilan data penelitian.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yaitu statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif meliputi data *mean*, *median*, *modus*, rentang data dan standar deviasi.

2. Uji Prasyarat Analisis

Pada penelitian ini sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu

dilakukan uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

Uji Hipotesis

Pengujian yang digunakan yaitu hipotesis asosiatif yang merupakan dugaan tentang adanya hubungan antar variable dalam sampel yang diambil dari populasi tersebut. Uji hipotesis pertama dan kedua menggunakan regresi sederhana dan hipotesis ketiga menggunakan rumus regresi berganda

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* jika nilai sig > 0,05 berarti data tersebut berdistribusi normal. Dalam penelitian ini data menunjukkan berdistribusi normal, yaitu Kesiapan Kerja sebesar 0,260, Praktik Kerja Lapangan sebesar 0,546, dan Prestasi Akademik sebesar 0,161.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel Kegiatan Praktik Kerja

Lapangan (X1) dan Kesiapan Kerja (Y), Prestasi Akademik (X2) dan Kesiapan Kerja (Y) linear atau tidak. Untuk mengetahui apakah X1 dengan Y berpola linier adalah dengan melihat nilai Sig. pada baris *Deviation from Linearity*. Jika nilai Sig. tersebut lebih besar dari 0,05 maka variabel X memiliki hubungan yang linear. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan memiliki hubungan yang linear terhadap Kesiapan Kerja dengan sig. pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,646. Prestasi Akademik memiliki hubungan yang linear terhadap Kesiapan Kerja dengan sig. pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,643.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independent dalam regresi. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF berada di bawah 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,100 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas. Dari hasil *output* SPSS dapat dapat diketahui nilai *variance inflation factor* (VIF) kedua variabel adalah 2,914 lebih kecil dari 10

dan *Tolerance* lebih dari 0,100 yaitu sebesar 0,343, sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independent tidak terjadi persoalan multikolinearitas

4. Uji Hipotesis

a. Hipotesis Pertama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Kegiatan Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi Kelas XII SMK Negeri 1 Bantul Tahun ajaran 2019/2020. Hal tersebut dapat dilihat dari analisis regresi sederhana satu prediktor yang menunjukkan koefisien kerelasi antara X_1 terhadap Y_{rx1y} dengan nilai positif sebesar 0,736, koefisien determinasi r^2_{x1y} sebesar 0,541 yang berarti bahwa Kegiatan Praktik Kerja Lapangan memiliki pengaruh sebesar 54,1% terhadap Kesiapan Kerja Siswa dan 45,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Pengujian hipotesis dilakukan melalui perbandingan hasil nilai t_{hitung} sebesar 10,586 dan t_{tabel} sebesar 1,986. Dari perbandingan tersebut dapat dilihat bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($10,586 \geq 1,986$). Oleh karena itu dapat disimpulkan Kegiatan praktik Kerja Lapangan berpengaruh positif terhadap

Kesiapan Kerja Siswa dan hipotesis yang ada diterima.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Jukianto (2017) yang berjudul “Pengaruh Prakerin dan Peran guru Pembimbing terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Pemasaran di SMK Negeri 1 Kota Jambi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Pemasaran di SMK Negeri 1 Kota Jambi, berdasarkan analisis dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh diketahui nilai signifikan sebesar 0.000 konstanta yang terbentuk 45.552

Hasil penelitian ini memperkuat pendapat dalam kajian teori yaitu oleh Direktorat Peminaan Sekolah Menengah Kejuruan (2018) bahwa Praktik Kerja Lapangan memiliki manfaat sebagai berikut:

1) Menambah wawasan mengenai dunia kerja khususnya berupa pengalaman kerja langsung (*real*) dalam rangka menanamkan iklim kerja positif yang berorientasi pada peduli mutu proses dan hasil kerja.

2) Menambah dan meningkatkan kompetensi serta menamkan etos kerja yang tinggi sesuai budaya industri.

3) Memperkuat kemampuan produktif sesuai dengan kompetensi keahlian yang dipelajari.

4) Mengembangkan kemampuan sesuai dengan bimbingan/ arahan pembimbing industri dan dapat berkontribusi kepada dunia kerja.

Berdasarkan penelitian yang relevan dan kajian teori tersebut semakin memperkuat hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kegiatan Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi Kelas XII SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2019/2020. Hal tersebut telah menjawab rumusan masalah penelitian yang pertama bahwa Kegiatan Praktik Kerja Lapangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 54,1% terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi Kelas XII SMK Negeri 1 Bantul tahun Ajaran 2019/2020.

b. Hipotesis Kedua

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh positif Prestasi Akademik terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi Kelas XII SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2019/2020. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana satu prediktor yang menunjukkan koefisien korelasi antara X_2 terhadap Y_{rx2y} dengan nilai positif sebesar 0,819 dan koefisien determinasi r^2_{x2y} sebesar 0,671 yang berarti bahwa Prestasi Akademik memiliki pengaruh sebesar 67,1% terhadap Kesiapan Kerja Siswa dan 32,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Pengujian hipotesis dilakukan melalui perbandingan hasil nilai t_{hitung} sebesar 13,918 dan t_{tabel} sebesar 1,986. Dari perbandingan tersebut dapat dilihat bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($13,918 \geq 1,986$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Prestasi Akademik berpengaruh positif terhadap Kesiapan kerja Siswa dan hipotesis yang ada diterima.

Hasil penelitian ini diperkuat dalam kajian teori yang disebutkan oleh Chaplin (2001) bahwa prestasi akademik dalam bidang pendidikan akademik, merupakan satu tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian karya akademik yang

dinilai oleh guru-guru, lewat tes yang dibakukan, atau lewat kombinasi kedua hal tersebut. Menurut Winkel (1996) prestasi akademik adalah proses belajar yang dialami siswa untuk menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, dan evaluasi. Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu keberhasilan yang diraih siswa kaitannya dengan mata pelajaran disekolah di mana siswa dianggap telah menguasai materi pelajaran yang dapat dilihat melalui hasil tes yang diberikan oleh guru. Dengan prestasi akademik yang baik maka siswa dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh di sekolah dalam dunia kerja, sehingga membuat siswa lebih siap terjun ke dalam dunia kerja.

Hasil dari penelitian ini telah menjawab rumusan masalah penelitian yang kedua, bahwa Prestasi Akademik memiliki pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 67,1% terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi Kelas XII SMK Negeri 1 Bantul tahun Ajaran 2019/2020.

c. Hipotesis Ketiga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Kegiatan Praktik Kerja Lapangan dan Prestasi Akademik terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi Kelas XII SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2019/2020. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis regresi ganda dua prediktor yang menunjukkan koefisien korelasi antara $R_{y(1,2)}$ dengan nilai positif sebesar 0,828 dan koefisien determinasi $R^2_{y(12)}$ sebesar 0,686 yang berarti bahwa Kegiatan Praktik Kerja Lapangan dan Prestasi Akademik secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 68,6% terhadap Kesiapan Kerja Siswa dan 31,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F. Setelah dilakukan uji F, diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 102,674 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 0,051. Berdasarkan data hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Praktik Kerja Lapangan dan Prestasi Akademik secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Siswa dan hipotesis yang ada diterima. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan memberikan

sumbangan efektif sebesar 19,00 %, Prestasi Akademik memberikan sumbangan efektif sebesar 49,87%, dan sebesar 31,13% berasal dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini diperkuat dalam kajian teori menurut Ketut (1993) yang menyebutkan faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah aspek yang berasal dari individu ini meliputi kapabilitas pengetahuan, bakat, ketertarikan, dorongan, kelakuan, budi pekerti, nilai, hasil prestasi, penggunaan waktu senggang, aspirasi dan pengetahuan sekolah, pengetahuan mengenai dunia kerja, pengalaman kerja, kemampuan dan keterbatasan fisik, masalah dan keterbatasan pribadi.

Hasil dari penelitian ini telah menjawab rumusan masalah penelitian yang ketiga, bahwa Kegiatan Praktik Kerja Lapangan dan Prestasi Akademik memiliki pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 68,6% terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi Kelas XII SMK Negeri 1 Bantul tahun Ajaran 2019/2020.

Tabel 5. nilai statistik deskriptif

Variabel	Mean	SD	Min	Max
----------	------	----	-----	-----

Kesiapan Kerja	153	2,87	146	153
Praktik Kerja Lapangan	143	3,4	135	152
Prestasi Akademik	87	2,37	81	92

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Praktik Kerja Lapangan dan Prestasi Akademik terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi Kelas XII SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2019/2020” maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kegiatan Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi Kelas XII SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2019/2020. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi yang bernilai positif r_{x1y} sebesar 0,736, koefisien determinasi r^2_{x1y} sebesar 0,541 dan nilai sig. sebesar 0,00.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Prestasi Akademik terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi Kelas XII SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2019/2020. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi yang bernilai positif r_{x2y} sebesar 0,819, koefisien determinasi

r^2_{x2y} sebesar 0,671 dan nilai sig. sebesar 0,00.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kegiatan Praktik Kerja Lapangan dan Prestasi Akademik terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi Kelas XII SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2019/2020. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi yang bernilai positif r_{x1x2y} sebesar 0,828, koefisien determinasi r^2_{x1x2y} sebesar 0,686 dan nilai sig. sebesar 0,00.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka didapat implikasi sebagai berikut:

1. Telah disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif Kegiatan Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi Kelas XII SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2019/2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan Kegiatan Praktik Kerja Lapangan maka akan semakin baik pula Kesiapan Kerja Siswa.
2. Telah disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif Prestasi Akademik

terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi Kelas XII SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2019/2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik Prestasi Akademik maka akan semakin baik pula Kesiapan Kerja Siswa.

3. Telah disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif Kegiatan Praktik Kerja Lapangan dan Prestasi Akademik terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi Kelas XII SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2019/2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan Kegiatan Praktik Kerja Lapangan dan Prestasi Akademik maka akan semakin baik pula Kesiapan Kerja Siswa.

Keterbatasan Penelitian

1. Kesiapan kerja siswa dipengaruhi berbagai factor, sedangkan dalam penelitian ini hanya mengambil 2 faktor yaitu praktik kerja lapangan dan prestasi akademik sehingga factor lain

tidak ikut dibahas dalam penelitian ini secara rinci.

2. Penelitian dilaksanakan saat siswa sudah lulus SMK sehingga pengumpulan data siswa dan data penelitian membutuhkan waktu lama.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Pada variabel Praktik Kerja Lapangan berdasarkan instrumen “saya merupakan orang yang mudah mencerna pelajaran yang diberikan” memiliki skor rendah dibanding yang lain. Siswa yang merasa sulit mencerna pelajaran saat praktik kerja lapangan hendaknya bertanya kepada pembimbing DU/DI. Selain itu pada instrumen “saya merasa lebih siap dalam bekerja setelah saya mengikuti kegiatan praktik kerja lapangan” juga memiliki skor rendah. Siswa diharapkan memanfaatkan waktu dalam kegiatan praktik kerja lapangan. Kedua saran tersebut diharapkan bisa mencapai tujuan praktik kerja lapangan yaitu untuk kesiapan kerja siswa.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi akademik memiliki pengaruh sebesar 67,1%. Variabel prestasi akademik salah satunya ditentukan oleh cara guru mengajar sehingga diharapkan guru benar-benar memperhatikan prestasi para siswa. Sedangkan praktik kerja lapangan memiliki pengaruh sebesar 54,%. Dalam hal ini guru dapat membantu siswa dalam melakukan bimbingan Praktik Kerja Lapangan dan mencari tempat Dunia Usaha/Dunia Industri (DUDI) yang relevan dengan kompetensi keahlian akuntansi.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kegiatan Praktik Kerja Lapangan dan Prestasi Akademik secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 68,6% pada Kesiapan Kerja Siswa. Sedangkan masih ada sisa 31,4% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, bagi peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian dengan variabel lain yang berkaitan dengan Kesiapan Kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2019. Keadaan Ketenagakerjaan D.I. Yogyakarta. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik.

Herdian Rizki Z & Suparno. (2017). Peran Sektor Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*. Vol. 2. No. 1: 371- 384.

Jukianto. (2017). Pengaruh Prakerin dan Peran Guru Pembimbing terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Pemasaran di SMK Negeri 1 Kota Jambi. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Ekonomi. Jambi: Universitas Jambi.

Khairuddin, Faisal. (2017). Pengaruh Kegiatan Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Pengetahuan tentang Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Skripsi, Fakultas Teknik/ Pendidikan Teknik Mesin. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990.

Sisi. (2018). Pedoman Praktik Kerja Lapangan Peserta Didik SMK. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Sugiono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, Melinda U. (2012). Pengaruh Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Prestasi Belajar Mata Diklat Produktif Akuntansi terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja pada Siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi, Fakultas Ekonomi/ Pendidikan Ekonomi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Tatik, Elisabet W. (2007). Pengaruh Praktik Industri, Bimbingan Karir dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Akuntansi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Tri, Iin WN. (2015). Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Wonosari. Skripsi, Fakultas Ekonomi/ Pendidikan Administrasi Perkantoran. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Triwahyuni, Heni & Setiyani Rediana. (2016). Pengaruh Prakerin, Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi, dan Pemanfaatan Bank Mini terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi. Semarang: *economic Education Analisis Journal*. Vol. 5. No. 01: 58-71
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.